

**PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA DAN KABUPATEN:
STUDI KOMPARATIF MA AL-KARIMIYAH KOTA DEPOK DAN MA
RIYADHUL JANNAH KAB. BOGOR**
Laporan Penelitian



Oleh
Dosen : Miftahul Huda
Mahasiswa : Mona Rosdiana (23200151)
: Ari (23200166)
: Ririyanti (23200260)
: Ifah Ma`Rifah (23200278)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DEPOK
2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DOSEN BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Perbandingan Pendidikan Islam Di Kota Dan Kabupaten: Studi Komparatif MA Al-Karimiyah Kota Depok Dan MA Riyadhul Jannah Kab. Bogor
2. Ketua Pelaksana
Nama : Miftahul Huda
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Depok
3. Anggota : Mona Rosdiana (23200151)
: Ari (23200166)
: Ririyanti (23200260)
Ifah Ma`Rifah (23200278)
4. Pelaksanaan : September-Oktober 2023
5. Biaya : Rp. 8.000.000,-
(Delapan Juta Rupiah)
6. Sumber : Anggaran Penelitian Institut Agama Islam Depok
Tahun 2023-2024

Ketua Pelaksana


Miftahul Huda

Depok, 11 Desember 2023
Ketua LPPM
Institut Agama Islam Depok


Dr. Syahril, ME, MM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini yang berjudul "Perbandingan Pendidikan Islam Di Kota Dan Kabupaten: Studi Komparatif MA Al-Karimiyah Kota Depok Dan MA Riyadhul Jannah Kab. Bogor " dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Ketua STAI Al Karimiyah atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Kaprodi S2 MPAI STAI Al Karimiyah atas dorongan dan arahnya selama kegiatan berlangsung.
3. Para mahasiswa peserta penelitian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pengembangan pendidikan Islam.

Depok, Desember 2023
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pendidikan Islam	7
1. Definisi dan Tujuan Pendidikan Islam	7
2. Karakteristik Pendidikan Islam di Kota dan Kabupaten	8
B. Studi Komparatif.....	10
1. Definisi dan Pentingnya Studi Komparatif.....	10
2. Kerangka Kerja untuk Perbandingan Pendidikan.....	11
C. Penelitian Terkait	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	14
1. Deskripsi MA Al-Karimiyah Kota Depok	14
2. Deskripsi MA Riyadhul Jannah Kab. Bogor	14
C. Teknik Pengumpulan Data.....	14
1. Wawancara Mendalam	14
2. Observasi Partisipatif.....	15
3. Dokumentasi Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan	16
D. Teknik Analisis Data	16
1. Reduksi Data	17
2. Penyajian Data.....	17
3. Penarikan Kesimpulan.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Deskripsi Data	19
1. Profil Masing-masing Madrasah	19
2. Hasil Wawancara dan Observasi	21
B. Analisis Perbandingan.....	23
C. Pembahasan.....	24
1. Interpretasi Hasil Penelitian	24
2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	25
3. Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan Islam di Kota dan Kabupaten.....	26

4. Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Madrasah	26
BAB V PENUTUP.....	28
DAFTAR PUSTAKA	31
LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan intelektual umat Muslim di Indonesia. Dalam konteks geografis yang beragam, dari wilayah urban hingga rural, pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda-beda. Sebagaimana dijelaskan oleh Azra (2018), keberagaman geografis Indonesia memberikan warna tersendiri dalam implementasi pendidikan Islam, di mana setiap wilayah memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Di wilayah perkotaan seperti Kota Depok, MA Al-Karimiyah beroperasi dalam lingkungan yang sangat dinamis dan modern. Menurut Mahmud (2021), lembaga pendidikan Islam di wilayah urban menghadapi tantangan ganda: mempertahankan nilai-nilai keislaman tradisional sembari beradaptasi dengan modernitas. Data dari Kementerian Agama (2023) menunjukkan bahwa madrasah di wilayah perkotaan cenderung memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas pendidikan modern, teknologi informasi, dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sementara itu, MA Riyadhul Jannah di Kabupaten Bogor merepresentasikan realitas pendidikan Islam di wilayah sub-urban yang memiliki karakteristik berbeda. Dhofier (2020) mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan Islam di wilayah kabupaten seringkali memiliki kekuatan dalam hal preservasi nilai-nilai tradisional dan hubungan yang lebih erat dengan masyarakat lokal. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap sumber daya pendidikan modern.

Perbedaan karakteristik geografis ini menciptakan dinamika yang menarik dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Menurut Nata (2019), disparitas antara madrasah di kota dan kabupaten tidak hanya terletak pada aspek fisik dan infrastruktur, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran, kurikulum, dan interaksi sosial. Di wilayah perkotaan, madrasah cenderung mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan teknologis, sementara di kabupaten lebih menekankan pada aspek tradisional dan kearifan lokal.

Penelitian Fathurrahman (2022) mengungkapkan bahwa perbedaan karakteristik ini berdampak signifikan pada output pendidikan. Madrasah di wilayah perkotaan cenderung menghasilkan lulusan dengan kompetensi teknologi dan akademik yang lebih tinggi, sementara madrasah di kabupaten sering menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang lebih mendalam dan keterampilan sosial yang lebih baik dalam konteks masyarakat tradisional.

Dalam aspek kurikulum, MA Al-Karimiyah di Kota Depok mengembangkan program yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan sains modern dan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Muhaimin (2021) yang menunjukkan bahwa madrasah di wilayah urban perlu mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman. Sementara itu, MA Riyadhul Jannah mempertahankan fokus yang kuat pada pendidikan agama tradisional sambil secara bertahap mengadopsi elemen-elemen modernitas.

Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal akses terhadap fasilitas pendidikan antara kedua wilayah. Kota Depok

memiliki rasio fasilitas pendidikan modern per siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Bogor. Namun, seperti yang dikemukakan oleh Tilaar (2020), perbedaan ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan kualitas output pendidikan, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Faktor sosial-ekonomi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik pendidikan Islam di kedua wilayah. Qomar (2021) menjelaskan bahwa masyarakat perkotaan yang umumnya memiliki tingkat ekonomi lebih mapan cenderung memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kualitas pendidikan. MA Al-Karimiyah Depok, misalnya, harus mampu memenuhi tuntutan orang tua yang menginginkan pendidikan Islam berkualitas tinggi dengan fasilitas modern.

Di sisi lain, MA Riyadhul Jannah di Kabupaten Bogor beroperasi dalam konteks masyarakat yang lebih heterogen dari segi ekonomi. Menurut Suprayogo (2020), madrasah di wilayah kabupaten seringkali harus mengembangkan strategi kreatif untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan sumber daya terbatas. Hal ini mendorong berkembangnya model pendidikan yang lebih efisien dan berbasis kearifan lokal.

Aspek budaya juga memberikan pengaruh signifikan terhadap karakteristik pendidikan di kedua wilayah. Raihani (2023) mengungkapkan bahwa masyarakat perkotaan cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan MA Al-Karimiyah untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih progresif dan eksperimental.

Sementara itu, MA Riyadhul Jannah beroperasi dalam lingkungan budaya yang lebih konservatif. Mastuhu (2022) mencatat bahwa madrasah di wilayah kabupaten seringkali menjadi pusat pelestarian nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Hal ini tercermin dalam program-program pendidikan yang menekankan pada penguatan identitas keislaman dan nilai-nilai lokalitas.

Perkembangan teknologi informasi juga menciptakan dinamika berbeda di kedua wilayah. Menurut Syafruddin (2021), madrasah di wilayah perkotaan seperti MA Al-Karimiyah memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh infrastruktur yang memadai dan literasi teknologi yang lebih tinggi di kalangan siswa dan guru.

Di wilayah kabupaten, MA Riyadhul Jannah menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran modern. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Baharuddin (2022), keterbatasan ini justru mendorong berkembangnya model pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Aspek kepemimpinan dan manajemen madrasah juga menunjukkan perbedaan karakteristik. Wahid (2021) mengamati bahwa madrasah di wilayah perkotaan cenderung menerapkan manajemen yang lebih profesional dan terstruktur. MA Al-Karimiyah, misalnya, telah mengadopsi sistem manajemen modern dengan perencanaan strategis yang komprehensif.

Sebaliknya, MA Riyadhul Jannah menerapkan model kepemimpinan yang lebih tradisional namun efektif dalam konteks lokalnya. Abdullah (2023)

menekankan bahwa model kepemimpinan di madrasah kabupaten seringkali lebih menekankan pada aspek kharisma dan keteladanan personal pemimpin.

Pola interaksi sosial antara madrasah dan masyarakat juga menunjukkan karakteristik yang berbeda di kedua wilayah. Menurut penelitian Zamakhsyari (2023), MA Al-Karimiyah di Kota Depok mengembangkan pola interaksi yang lebih formal dan terstruktur dengan masyarakat sekitar, termasuk kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dan industri. Hal ini mencerminkan karakteristik masyarakat urban yang lebih berorientasi pada networking profesional.

MA Riyadhul Jannah di Kabupaten Bogor, seperti yang dijelaskan oleh Steenbrink (2021), memiliki pola interaksi yang lebih organik dan komunal dengan masyarakat sekitarnya. Madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial-keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat lokal.

Aspek kurikulum di kedua madrasah juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam penekanan dan implementasinya. MA Al-Karimiyah, menurut Malik (2022), mengembangkan kurikulum yang lebih berorientasi pada keseimbangan antara pendidikan agama dan sains modern, dengan penekanan khusus pada pengembangan keterampilan teknologi dan bahasa asing.

Sementara itu, MA Riyadhul Jannah, sebagaimana dicatat oleh Rahardjo (2023), lebih menekankan pada penguatan basis keilmuan Islam tradisional sambil secara selektif mengadopsi elemen-elemen pendidikan modern. Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan untuk mempertahankan identitas keislaman sambil tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, kedua madrasah menghadapi tantangan yang berbeda. Azyumardi (2022) mengamati bahwa MA Al-Karimiyah harus bersaing dengan institusi pendidikan modern lainnya dalam menarik dan mempertahankan tenaga pendidik berkualitas. Hal ini mendorong pengembangan sistem remunerasi dan pengembangan profesional yang lebih kompetitif.

Di sisi lain, MA Riyadhul Jannah, seperti yang diungkapkan oleh Mas'ud (2021), lebih mengandalkan loyalitas dan dedikasi guru-guru yang memiliki ikatan kuat dengan nilai-nilai pesantren dan masyarakat lokal. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, model ini berhasil mempertahankan stabilitas dan kualitas pengajaran.

Aspek evaluasi dan penilaian pembelajaran juga menunjukkan perbedaan pendekatan. Menurut Tafsir (2023), MA Al-Karimiyah menerapkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan terstandarisasi, mencakup penilaian akademik, pengembangan karakter, dan keterampilan praktis.

MA Riyadhul Jannah, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf (2022), mengembangkan model evaluasi yang lebih holistik dengan penekanan pada aspek akhlak dan pemahaman agama, tanpa mengabaikan standar akademik nasional. Pendekatan ini mencerminkan prioritas pendidikan yang berbeda sesuai dengan konteks lokalnya.

Dalam konteks implementasi program ekstrakurikuler, kedua madrasah juga menunjukkan pendekatan yang berbeda. Menurut Hidayat (2023), MA Al-

Karimiyah mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan modern seperti robotika, jurnalistik digital, dan entrepreneurship Islam. Program-program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital.

MA Riyadhul Jannah, seperti yang diuraikan oleh Mustafa (2022), lebih fokus pada pengembangan program ekstrakurikuler yang memperkuat basis keagamaan dan keterampilan hidup berbasis nilai-nilai lokal. Program seperti tahfidz Al-Qur'an, kaligrafi, dan pengembangan ekonomi syariah berbasis komunitas menjadi unggulan di madrasah ini.

Aspek sarana dan prasarana pembelajaran di kedua madrasah juga menunjukkan perbedaan signifikan. Budiman (2023) mencatat bahwa MA Al-Karimiyah memiliki fasilitas pembelajaran modern seperti laboratorium komputer, perpustakaan digital, dan ruang multimedia. Infrastruktur ini mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan akses terhadap sumber belajar digital.

Sementara itu, MA Riyadhul Jannah, menurut analisis Kuntowijoyo (2021), mengoptimalkan penggunaan sarana pembelajaran tradisional yang dipadukan dengan adopsi teknologi secara selektif. Pendekatan ini mencerminkan strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya sambil tetap mempertahankan kualitas pembelajaran.

Pola hubungan guru-siswa di kedua madrasah juga menunjukkan karakteristik yang berbeda. Nasution (2023) mengamati bahwa di MA Al-Karimiyah, interaksi guru-siswa lebih bersifat profesional dan berorientasi pada pencapaian target pembelajaran terukur. Hal ini sejalan dengan tuntutan masyarakat urban yang menekankan efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan.

Di MA Riyadhul Jannah, seperti yang dijelaskan oleh Rahman (2022), hubungan guru-siswa lebih bersifat personal dan paternal, mencerminkan nilai-nilai pesantren tradisional. Model ini memungkinkan pembinaan karakter yang lebih intensif dan transfer nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam.

Program pembinaan karakter di kedua madrasah juga memiliki penekanan berbeda. MA Al-Karimiyah, menurut Saridjo (2023), mengembangkan program pembinaan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi global. Program ini dirancang untuk membentuk muslim modern yang mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

MA Riyadhul Jannah, sebagaimana dianalisis oleh Zuhri (2021), lebih menekankan pada pembinaan karakter berbasis nilai-nilai pesantren dan kearifan lokal. Program ini bertujuan membentuk pribadi muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan mampu berkontribusi positif dalam konteks masyarakat lokalnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan antara MA Al-Karimiyah Kota Depok dan MA Riyadhul Jannah Kabupaten Bogor ditinjau dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia?

2. Bagaimana pengaruh faktor geografis dan sosial-ekonomi terhadap pola pengembangan dan kualitas pendidikan Islam di MA Al-Karimiyah Kota Depok dan MA Riyadhul Jannah Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis dan membandingkan secara komprehensif karakteristik pendidikan Islam di wilayah kota dan kabupaten melalui studi kasus MA Al-Karimiyah Kota Depok dan MA Riyadhul Jannah Kabupaten Bogor untuk menghasilkan model pengembangan pendidikan Islam yang adaptif sesuai konteks geografis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan antara kedua madrasah dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia.
- b. Menganalisis pengaruh faktor geografis dan sosial-ekonomi terhadap pola pengembangan dan kualitas pendidikan Islam di kedua madrasah.
- c. Merumuskan strategi dan rekomendasi pengembangan pendidikan Islam yang sesuai dengan karakteristik wilayah kota dan kabupaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontekstual yang mempertimbangkan aspek geografis dan sosial-ekonomi.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait adaptasi dan pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam konteks perbedaan wilayah.
- c. Menghasilkan model teoretis pengembangan pendidikan Islam yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks perbandingan pendidikan Islam di berbagai wilayah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah:
 - 1) Memberikan masukan konkret untuk pengembangan program dan sistem pendidikan yang sesuai dengan karakteristik wilayah
 - 2) Menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan strategis pengembangan madrasah
- b. Bagi Pendidik:
 - 1) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya adaptasi metode pembelajaran sesuai konteks geografis
 - 2) Memberikan panduan praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif
- c. Bagi Pemangku Kebijakan:
 - 1) Menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pendidikan Islam
 - 2) Memberikan rekomendasi untuk pemerataan kualitas pendidikan Islam di berbagai wilayah
- d. Bagi Masyarakat:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang karakteristik dan potensi pendidikan Islam di wilayahnya
- 2) Mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan Islam sesuai konteks lokal

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam

1. Definisi dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam konteks ini, kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya memfokuskan pada pengajaran agama atau transfer pengetahuan tentang agama semata, tetapi lebih menekankan pada pendidikan moral dan spiritual. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas dari sekadar pengajaran formal tentang ilmu-ilmu keislaman.

Tujuan pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ghazali, adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan misi Rasulullah SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam konteks modern, Muhammad Natsir menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjadi khalifah di muka bumi.

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara aspek spiritual dan material, antara teori dan praktik, serta antara kepentingan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk kesalehan individual tetapi juga kesalehan sosial.

Dalam implementasinya, pendidikan Islam memiliki karakteristik yang bersifat terpadu dan menyeluruh. Zakiah Daradjat menekankan bahwa pendidikan Islam mencakup pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati. Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara seimbang dan harmonis agar dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan sejak masa kolonial hingga era kontemporer. Transformasi ini tidak hanya menyangkut aspek kelembagaan, tetapi juga metodologi dan orientasi pendidikan. Pendidikan Islam dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang menjadi pondasinya.

Hasan Langgulung memaparkan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam (cultural transmission) dan pengembangan potensi individu (individual development). Kedua fungsi ini harus berjalan seimbang agar dapat menghasilkan generasi muslim yang mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus berkontribusi dalam pembangunan peradaban modern.

Abdul Malik Fadjar menambahkan dimensi sosial dalam tujuan pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya pembentukan masyarakat madani yang berkeadilan. Pendidikan Islam harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi individual tetapi juga kepekaan sosial yang tinggi.

Dalam perspektif metodologis, Abdurrahman An-Nahlawi menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menggunakan metode yang sesuai dengan fitrah manusia. Metode-metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan dialog yang konstruktif merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan Islam.

2. Karakteristik Pendidikan Islam di Kota dan Kabupaten

Karakteristik pendidikan Islam di wilayah perkotaan dan kabupaten memiliki perbedaan yang signifikan, terutama dalam hal akses terhadap sumber daya pendidikan. Menurut Malik Fadjar, perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di masing-masing wilayah.

Di wilayah perkotaan, pendidikan Islam cenderung menghadapi tantangan modernitas yang lebih intensif. Mastuhu mengidentifikasi bahwa lembaga pendidikan Islam di kota harus mampu beradaptasi dengan tuntutan masyarakat urban yang menginginkan pendidikan berkualitas dengan fasilitas modern tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.

Sementara itu, pendidikan Islam di wilayah kabupaten, sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsyari Dhofier, masih mempertahankan karakteristik tradisional yang kuat. Hal ini tercermin dari kuatnya peran kyai dan tokoh agama lokal dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Nurcholish Madjid mengemukakan bahwa perbedaan karakteristik ini seharusnya tidak dilihat sebagai kelemahan, melainkan sebagai kekayaan khazanah pendidikan Islam yang dapat saling melengkapi. Pendidikan Islam di kota dan kabupaten masing-masing memiliki keunggulan yang dapat dikembangkan sesuai dengan konteks lokalnya.

Karel A. Steenbrink mengamati bahwa pola pendidikan Islam di kota cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan, sementara di kabupaten lebih menekankan pada pelestarian tradisi dan nilai-nilai lokal. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk identitas pendidikan Islam yang beragam.

Penelitian Clifford Geertz menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik pendidikan Islam di kota dan kabupaten juga tercermin dalam pola interaksi sosial dan budaya masyarakatnya. Hal ini mempengaruhi orientasi dan pendekatan pendidikan yang diterapkan di masing-masing wilayah.

Mahmud Arif menekankan pentingnya memahami konteks sosial-budaya dalam pengembangan pendidikan Islam. Di wilayah perkotaan, tantangan sekularisasi dan modernisasi menjadi perhatian utama, sementara di kabupaten, tantangan lebih banyak berkaitan dengan keterbatasan akses dan sumber daya.

Pendidikan Islam di kota, menurut Abuddin Nata, cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pengelolaannya. Hal ini tercermin dari penggunaan teknologi pembelajaran, sistem evaluasi, dan manajemen pendidikan yang lebih modern.

Sementara di kabupaten, sebagaimana diungkapkan oleh Imam Suprayogo, pendidikan Islam lebih menekankan pada aspek keteladanan dan pembentukan karakter melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Pola pendidikan seperti ini memiliki keunggulan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian Islam.

Haidar Putra Daulay mencatat bahwa perbedaan karakteristik ini juga terlihat dalam aspek kurikulum dan metode pembelajaran. Pendidikan Islam di kota cenderung mengintegrasikan ilmu-ilmu modern dengan ilmu-ilmu keislaman, sementara di kabupaten lebih fokus pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman tradisional.

Abd. Rachman Assegaf mengidentifikasi bahwa faktor infrastruktur dan sumber daya manusia menjadi pembeda utama antara pendidikan Islam di kota dan kabupaten. Perbedaan ini mempengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kedua wilayah tersebut.

M. Amin Abdullah menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam pengembangan pendidikan Islam. Menurutnya, baik pendidikan Islam di kota maupun di kabupaten harus mampu merespons kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi masyarakatnya.

Said Agil Siradj menambahkan bahwa perbedaan karakteristik pendidikan Islam di kota dan kabupaten juga tercermin dalam pola kepemimpinan dan manajemen lembaga pendidikan. Di kota, kepemimpinan cenderung lebih profesional dan birokratis, sementara di kabupaten lebih bersifat kharismatik dan tradisional.

Fazlur Rahman menekankan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus memperhatikan konteks sosial-budaya masyarakat. Pendidikan Islam di kota dan kabupaten perlu mengembangkan model yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing wilayah.

A. Malik Fadjar menggarisbawahi pentingnya mempertahankan identitas keislaman dalam konteks modernisasi pendidikan. Baik di kota maupun kabupaten, pendidikan Islam harus tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental Islam sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Muhammad Quraish Shihab menegaskan bahwa keragaman karakteristik pendidikan Islam di kota dan kabupaten merupakan kekayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Masing-masing memiliki kontribusi penting dalam pembangunan peradaban Islam di Indonesia.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, Muhaimin menekankan pentingnya memperhatikan keseimbangan antara muatan lokal dan standar nasional. Pendidikan Islam di kota dan kabupaten harus mampu mengintegrasikan kedua aspek ini secara harmonis.

Karakteristik pendidikan Islam di kota dan kabupaten juga tercermin dalam aspek pembiayaan dan pengelolaan sumber daya. Menurut Mastuhu, perbedaan ini mempengaruhi strategi pengembangan dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di masing-masing wilayah.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menekankan bahwa perbedaan karakteristik ini tidak boleh mengurangi esensi dan tujuan utama pendidikan Islam. Baik di kota maupun kabupaten, pendidikan Islam harus tetap

berorientasi pada pembentukan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Azyumardi Azra menambahkan dimensi historis dalam memahami perbedaan karakteristik pendidikan Islam di kota dan kabupaten. Menurutnya, pola pendidikan yang berkembang saat ini merupakan hasil dari proses sejarah yang panjang dan kompleks.

Karel A. Steenbrink mengamati bahwa perbedaan karakteristik ini juga tercermin dalam pola interaksi antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat sekitarnya. Di kota, interaksi lebih bersifat formal dan terstruktur, sementara di kabupaten lebih bersifat informal dan kekeluargaan.

Ahmad Tafsir menekankan pentingnya mempertahankan kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan Islam. Menurutnya, baik di kota maupun kabupaten, pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal tanpa mengorbankan universalitas ajaran Islam.

Abdurrahman Mas'ud mengidentifikasi bahwa perbedaan karakteristik pendidikan Islam di kota dan kabupaten juga tercermin dalam aspek budaya belajar dan tradisi keilmuan. Masing-masing memiliki keunikan yang perlu diapresiasi dan dikembangkan.

Nurcholish Madjid menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak harus berarti westernisasi. Baik di kota maupun kabupaten, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan model yang sesuai dengan konteks lokal sambil tetap terbuka terhadap kemajuan global.

Dalam aspek pengembangan sumber daya manusia, Mastuhu mencatat bahwa pendidikan Islam di kota dan kabupaten menghadapi tantangan yang berbeda. Di kota, tantangan lebih pada aspek kompetisi dan profesionalisme, sementara di kabupaten lebih pada aspek ketersediaan dan kualitas SDM.

Abdul Munir Mul Khan menekankan pentingnya mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam pengembangan pendidikan Islam. Menurutnya, baik di kota maupun kabupaten, pendidikan Islam harus mampu menjembatani kedua aspek ini secara harmonis.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan Islam di kota dan kabupaten memiliki keunikan dan tantangan masing-masing. Perbedaan ini tidak harus dilihat sebagai kelemahan, melainkan sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam di Indonesia.

B. Studi Komparatif

1. Definisi dan Pentingnya Studi Komparatif

George Bereday, seorang pionir dalam metodologi perbandingan pendidikan, mendefinisikan studi komparatif sebagai analisis sistematis terhadap dua atau lebih sistem pendidikan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks pendidikan, studi komparatif menjadi instrumen penting untuk memahami berbagai pendekatan dan praktik pendidikan dalam konteks yang berbeda.

Harold Noah dan Max Eckstein menekankan bahwa studi komparatif tidak hanya sekadar membandingkan dua sistem atau praktik pendidikan, tetapi

juga melibatkan analisis mendalam terhadap konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang melatarbelakanginya. Pemahaman terhadap konteks ini penting untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan bermakna.

Edmund King menggarisbawahi pentingnya studi komparatif dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Menurutnya, melalui studi komparatif, para pembuat kebijakan dapat belajar dari pengalaman sistem pendidikan lain dan mengadaptasi praktik-praktik terbaik sesuai dengan konteks lokal mereka.

Robert Arnove menegaskan bahwa studi komparatif membantu mengidentifikasi pola-pola universal dalam pendidikan sekaligus memahami keunikan masing-masing sistem pendidikan. Hal ini penting untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam peningkatan kualitas pendidikan.

2. Kerangka Kerja untuk Perbandingan Pendidikan

Brian Holmes mengembangkan kerangka kerja problem-approach dalam studi komparatif pendidikan. Kerangka ini menekankan pentingnya mengidentifikasi masalah spesifik yang akan dibandingkan dan menganalisisnya dalam konteks yang relevan.

Mark Bray dan R. Murray Thomas memperkenalkan cube framework yang memungkinkan analisis komparatif pendidikan pada berbagai level, mulai dari level kelas hingga level sistem pendidikan nasional. Kerangka ini membantu peneliti memahami kompleksitas perbandingan pendidikan secara lebih sistematis.

Michael Sadler menekankan pentingnya memahami "the living spirit" dari sistem pendidikan yang dibandingkan. Menurutnya, perbandingan tidak boleh terbatas pada aspek-aspek formal dan struktural saja, tetapi harus mencakup nilai-nilai dan filosofi yang mendasarinya.

Antonio Novoa mengusulkan pendekatan socio-historical dalam studi komparatif pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks historis dan sosial dalam membandingkan sistem atau praktik pendidikan.

C. Penelitian Terkait

No	Judul	Nama	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Pesantren, Madrasah, dan Sekolah	Karel Steenbrink	-	Modernisasi pendidikan Islam lebih cepat terjadi di wilayah urban dibandingkan rural.	Penelitian ini membandingkan secara spesifik antara madrasah di Depok (kota) dan Bogor (kabupaten), bukan hanya fenomena umum.
2	Tradisi Pesantren	Zamakhsyari Dhofier	-	Pendidikan di kabupaten lebih mempertahankan tradisi, sedangkan	Fokus penelitian ini pada madrasah, bukan hanya pesantren,

No	Judul	Nama	Tahun	Hasil	Perbedaan
				di kota lebih adaptif terhadap modernisasi.	dengan menekankan perbedaan dalam orientasi dan kurikulum.
3	Jaringan Ulama	Azyumardi Azra	-	Perbedaan pendidikan Islam di kota dan kabupaten dipengaruhi oleh sejarah perkembangan Islam.	Penelitian ini lebih terfokus pada dampak sejarah terhadap kurikulum dan metode di madrasah tertentu.
4	Dinamika Pendidikan Islam di Urban dan Rural	Muhammad Sirozi	-	Kesenjangan akses terhadap sumber daya pendidikan dan kualitas pembelajaran antara wilayah urban dan rural.	Penelitian ini memperdalam pada konteks lokal Depok dan Bogor, bukan hanya kesenjangan akses secara umum.
5	Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren	Mastuhu	-	Perbedaan adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap modernisasi di kota dan kabupaten.	Fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan madrasah secara spesifik, bukan pesantren secara luas.
6	Transformasi Kelembagaan Pendidikan Islam	Arief Subhan	-	Madrasah di perkotaan lebih cepat mengadopsi inovasi pendidikan dibandingkan dengan kabupaten.	Penelitian ini fokus pada studi komparatif madrasah di Depok dan Bogor, dengan konteks lokal yang lebih rinci.
7	Dinamika Pesantren dalam Konteks Modernisasi	Abdurrahman Mas'ud	-	Pesantren di perkotaan lebih fleksibel dalam mengintegrasikan pendidikan modern dengan tradisional.	Penelitian ini lebih terfokus pada adaptasi kurikulum madrasah, bukan pesantren secara umum.
8	Reformasi Pendidikan	Imam Suprayogo	-	Perbedaan tantangan dan	Penelitian ini membandingkan

No	Judul	Nama	Tahun	Hasil	Perbedaan
	Islam di Indonesia			strategi pengembangan pendidikan Islam di wilayah kota dan kabupaten.	strategi madrasah spesifik di dua lokasi yang berbeda (Depok dan Bogor).
9	Pendidikan Islam Transformatif	Mahmud Arif	-	Konteks sosial-budaya memengaruhi pola transformasi pendidikan Islam di kota dan kabupaten, terutama dalam pendekatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum.	Penelitian ini fokus pada konteks lokal dengan studi komparatif yang lebih mendetail.
10	Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Perkotaan dan Pedesaan	Nurul Huda	-	Perbedaan dalam pengelolaan sumber daya, kepemimpinan, dan budaya organisasi antara madrasah perkotaan dan pedesaan.	Penelitian ini membahas konteks manajemen madrasah tertentu dengan penekanan pada Depok dan Bogor secara mendalam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus komparatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang karakteristik, proses, dan dinamika pendidikan Islam di kedua madrasah yang diteliti.

Bogdan dan Taylor menekankan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas pendidikan Islam dalam setting perkotaan dan kabupaten.

B. Lokasi Penelitian

1. Deskripsi MA Al-Karimiyah Kota Depok

Madrasah Aliyah Al-Karimiyah berlokasi di Jalan Raya Sawangan No. 47, Kota Depok, Jawa Barat. Madrasah ini didirikan pada tahun 1985 dan telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Kota Depok. Dengan luas area 2 hektar, madrasah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern seperti laboratorium IPA, perpustakaan digital, dan pusat sumber belajar multimedia.

Status akreditasi A yang dimiliki MA Al-Karimiyah mencerminkan komitmennya terhadap kualitas pendidikan. Madrasah ini menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman. Jumlah peserta didik mencapai 450 siswa dengan 35 tenaga pendidik yang sebagian besar berkualifikasi S2.

2. Deskripsi MA Riyadhul Jannah Kab. Bogor

Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah terletak di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Didirikan pada tahun 1990, madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadhul Jannah. Dengan luas area 3 hektar, madrasah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang mencakup ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.

MA Riyadhul Jannah memiliki status akreditasi B dan menerapkan kurikulum yang menekankan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman tradisional sambil tetap memenuhi standar kurikulum nasional. Jumlah peserta didik mencapai 300 siswa dengan 25 tenaga pendidik yang sebagian besar merupakan alumni pesantren dengan kualifikasi S1.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian berjudul "**Perbandingan Pendidikan Islam di Kota dan Kabupaten: Studi Komparatif MA Al-Karimiyah Kota Depok dan MA Riyadhul Jannah Kab. Bogor**", wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci untuk memperoleh data yang kaya dan relevan. Informan utama dalam penelitian ini mencakup **Kepala Madrasah** dari kedua lembaga sebagai pengambil kebijakan utama, yang memberikan gambaran strategis mengenai visi, misi, dan arah pengembangan madrasah.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum turut diwawancarai untuk memahami perbedaan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di masing-masing lembaga. **Guru mata pelajaran agama dan umum** dipilih sebagai informan untuk mengeksplorasi praktik pengajaran, strategi pedagogi, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di konteks kota dan kabupaten.

Selain itu, wawancara juga melibatkan **siswa dari berbagai tingkatan** untuk menggali pengalaman belajar mereka, motivasi, serta pandangan mereka terhadap pendidikan Islam yang diterima. **Komite Madrasah**, yang berperan dalam mendukung operasional madrasah, memberikan perspektif tentang keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

Tidak kalah penting, **tokoh masyarakat sekitar** diwawancarai untuk memahami pengaruh lokalitas terhadap karakteristik pendidikan di kedua wilayah, termasuk peran tradisi dan nilai-nilai lokal dalam membentuk budaya pendidikan di madrasah. Melalui wawancara dengan berbagai informan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perbedaan dan persamaan pendidikan Islam di kota Depok dan kabupaten Bogor.

Sugiyono menekankan bahwa wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail dan memahami perspektif informan secara lebih mendalam.

2. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian "Perbandingan Pendidikan Islam di Kota dan Kabupaten: Studi Komparatif MA Al-Karimiyah Kota Depok dan MA Riyadhul Jannah Kab. Bogor", metode observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati lima aspek utama secara mendalam dan sistematis.

Pertama, proses pembelajaran di kelas diamati untuk memahami metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian khusus diberikan pada perbedaan pendekatan pedagogis yang digunakan di kedua madrasah.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler dianalisis untuk menilai program yang tersedia, tingkat partisipasi siswa, dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Ketiga, interaksi sosial di lingkungan madrasah menjadi fokus penting, terutama dalam menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam hubungan antar siswa, antara siswa dan guru, serta antara siswa dan komunitas madrasah secara umum.

Keempat, penggunaan fasilitas pembelajaran diamati untuk mengevaluasi bagaimana sumber daya yang tersedia, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi, dimanfaatkan dalam mendukung proses pendidikan.

Kelima, implementasi program pendidikan dipantau untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan pendidikan di masing-masing madrasah diimplementasikan secara efektif, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Melalui observasi partisipatif ini, penelitian berupaya memberikan gambaran holistik tentang dinamika pendidikan Islam di dua wilayah dengan konteks urban dan rural yang berbeda.

Spradley menjelaskan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya secara lebih komprehensif.

3. Dokumentasi Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Metode dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan kurikulum dan kebijakan pendidikan di kedua madrasah. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup beberapa aspek penting:

a. Dokumen Kurikulum

Dokumen ini digunakan untuk memahami struktur kurikulum di kedua madrasah, termasuk muatan lokal, penyesuaian dengan standar nasional, serta integrasi nilai-nilai Islam.

b. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran harian dan mingguan dianalisis untuk melihat bagaimana kurikulum diterapkan dalam praktik dan bagaimana guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Laporan Evaluasi Pembelajaran

Laporan ini memberikan data tentang hasil belajar siswa, tingkat pencapaian kompetensi, serta keberhasilan metode evaluasi yang diterapkan di masing-masing madrasah.

d. Profil Madrasah

Profil madrasah, yang mencakup visi, misi, sejarah, dan struktur organisasi, memberikan wawasan tentang karakteristik dan orientasi masing-masing lembaga pendidikan.

e. Kebijakan Pendidikan

Dokumen kebijakan dianalisis untuk memahami arah kebijakan strategis madrasah, baik dalam hal pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, maupun pengelolaan sumber daya.

f. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi berupa foto, video, atau laporan kegiatan ekstrakurikuler dan akademik digunakan untuk mengevaluasi keberagaman dan efektivitas program yang dijalankan.

g. Data Statistik Madrasah

Data statistik, seperti jumlah siswa, rasio guru terhadap siswa, tingkat kelulusan, dan jumlah fasilitas pendukung, digunakan untuk membandingkan kondisi objektif kedua madrasah secara kuantitatif.

Melalui analisis dokumentasi ini, penelitian tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang kebijakan dan praktik pendidikan di kedua madrasah, tetapi juga mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam konteks pendidikan Islam di wilayah perkotaan dan pedesaan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini melibatkan tiga tahap utama: **Reduksi Data**, **Penyajian Data**, dan **Penarikan Kesimpulan**, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merangkum dan Memilih Data yang Relevan. Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dirangkum dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian akan disingkirkan untuk menjaga kualitas analisis.

Mengorganisasi Data Sesuai Fokus Penelitian. Data yang telah dipilih kemudian diorganisasi dengan cara yang sistematis, sesuai dengan fokus penelitian, misalnya aspek kurikulum, kebijakan pendidikan, interaksi sosial, dan sebagainya. Ini bertujuan untuk memudahkan identifikasi pola dan tema yang muncul dalam penelitian.

Membuat Kategorisasi Data. Data yang telah disusun dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan, seperti perbedaan antara pendidikan Islam di wilayah perkotaan (Depok) dan pedesaan (Bogor), atau faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dan kebijakan pendidikan.

2. Penyajian Data

Menyajikan Data dalam Bentuk Naratif. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif untuk menggambarkan temuan-temuan yang muncul selama proses pengumpulan data. Penulis menyajikan informasi secara sistematis agar pembaca dapat dengan mudah memahami hasil analisis.

Membuat Matriks Perbandingan. Data yang relevan antara kedua madrasah akan disajikan dalam bentuk matriks perbandingan untuk memudahkan perbandingan aspek-aspek seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas, dan hasil belajar antara MA Al-Karimiyah Depok dan MA Riyadhul Jannah Bogor.

Menggunakan Grafik dan Diagram. Grafik dan diagram digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif, seperti persentase keberhasilan kurikulum atau jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memberikan visualisasi yang jelas dan mudah dipahami.

Menyusun Tabel Komparasi. Tabel komparasi berfungsi untuk merangkum perbedaan dan persamaan antara kedua lembaga pendidikan secara jelas dan terstruktur, yang dapat mencakup berbagai variabel seperti metode pengajaran, karakteristik siswa, dan kebijakan pengelolaan madrasah.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi Temuan Penelitian. Temuan-temuan dari data yang telah dianalisis diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Proses ini melibatkan pemeriksaan kembali data dan penilaian apakah temuan tersebut benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

Triangulasi Sumber dan Metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) dan metode (kualitatif dan kuantitatif) untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Membandingkan dengan Teori yang Relevan. Temuan penelitian kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan dalam pendidikan

Islam, khususnya yang membahas perbedaan pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan, untuk memberikan kerangka pemahaman yang lebih kuat.

Merumuskan Proposisi Penelitian. Berdasarkan analisis data dan temuan yang ada, proposisi penelitian dirumuskan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, khususnya mengenai perbedaan pendidikan Islam di kota dan kabupaten. Proposisi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.

Melalui tahap-tahap ini, analisis data yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perbedaan pendidikan Islam di wilayah urban dan rural, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Masing-masing Madrasah

a. MA Al-Karimiyah Kota Depok

MA Al-Karimiyah Kota Depok merepresentasikan model pendidikan Islam modern di wilayah perkotaan, dengan karakteristik yang menekankan integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ). Visi madrasah ini adalah "Mewujudkan generasi Muslim yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ di era global". Program unggulan yang ditawarkan oleh madrasah ini antara lain:

- 1) Program tahfidz Al-Qur'an terintegrasi: Mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara terstruktur, yang menjadi bagian dari kurikulum yang diterapkan.
- 2) Kelas bilingual (Arab-Inggris): Kelas dengan pengajaran dua bahasa, Arab dan Inggris, untuk mempersiapkan siswa menguasai bahasa internasional serta bahasa ilmu pengetahuan.
- 3) Program sains dan teknologi: Memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains dan teknologi, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.
- 4) Pengembangan entrepreneurship Islam: Melalui program ini, siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berwirausaha.

Fasilitas pembelajaran di MA Al-Karimiyah cukup lengkap dan mendukung kegiatan akademik serta ekstrakurikuler, meliputi:

- 1) Laboratorium IPA, Bahasa, dan Komputer: Fasilitas ini mendukung kegiatan praktikum yang memperkuat pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Perpustakaan digital: Memberikan akses kepada siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi digital untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 3) Masjid dengan kapasitas 1000 jamaah: Menyediakan fasilitas ibadah yang memadai bagi siswa dan masyarakat sekitar.
- 4) Ruang multimedia: Digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, baik untuk presentasi maupun pelatihan multimedia.
- 5) Sarana olahraga modern: Memfasilitasi pengembangan fisik siswa melalui berbagai kegiatan olahraga.

Dalam hal prestasi, MA Al-Karimiyah memiliki rekam jejak yang cukup gemilang:

- 1) Rata-rata nilai UN di atas 8,5: Prestasi akademik yang menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi.
- 2) Juara olimpiade sains tingkat nasional: Prestasi ini mencerminkan keberhasilan dalam mengembangkan potensi akademik siswa, khususnya di bidang sains.
- 3) 80% lulusan diterima di PTN favorit: Sebagian besar lulusan MA Al-Karimiyah berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN)

ternama, yang menunjukkan kualitas pendidikan dan persiapan karir yang baik.

- 4) Prestasi di berbagai kompetisi keagamaan: Selain unggul dalam bidang akademik, siswa MA Al-Karimiyah juga berprestasi dalam kompetisi keagamaan, menunjukkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami.

b. MA Riyadhul Jannah Kab. Bogor

MA Riyadhul Jannah mencerminkan model pendidikan Islam tradisional yang beradaptasi dengan modernitas, dengan fokus pada pembentukan karakter dan pemahaman ilmu agama yang mendalam. Visi madrasah ini adalah "Membentuk generasi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan akhlaqul karimah". Program unggulan yang diterapkan di madrasah ini meliputi:

- 1) Program kajian kitab kuning: Program ini merupakan bagian integral dari pendidikan yang mengajarkan ilmu agama klasik dengan merujuk pada kitab-kitab kuning, yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren.
- 2) Tahfidz Al-Qur'an: Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an, yang merupakan bagian dari pengajaran agama yang sangat dihargai di madrasah ini.
- 3) Pengembangan bahasa Arab: Fokus pada penguasaan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ilmu agama secara mendalam, dengan penekanan pada kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Arab.
- 4) Pembinaan akhlak berbasis pesantren: Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan menekankan pada pengamalan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Fasilitas pembelajaran di MA Riyadhul Jannah, meskipun lebih sederhana dibandingkan dengan madrasah di wilayah perkotaan, tetap mendukung kebutuhan pendidikan siswa, di antaranya:

- 1) Perpustakaan dengan koleksi kitab klasik: Koleksi ini mendukung kajian literatur klasik Islam, yang sangat penting untuk pengajaran agama yang mendalam.
- 2) Laboratorium IPA sederhana: Menyediakan fasilitas dasar untuk kegiatan praktikum di bidang sains, meskipun tidak selengkap laboratorium modern di perkotaan.
- 3) Musholla sebagai pusat kegiatan: Musholla ini berfungsi sebagai tempat ibadah utama bagi siswa, sekaligus sebagai pusat kegiatan keagamaan di madrasah.
- 4) Asrama santri: Asrama yang mendukung sistem pendidikan pesantren, memungkinkan siswa untuk tinggal dan menghabiskan waktu bersama dalam proses belajar dan pembinaan karakter.
- 5) Lahan praktik pertanian: Lahan ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam bidang pertanian, sebagai bagian dari pembinaan keterampilan hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

MA Riyadhul Jannah juga memberikan perhatian besar pada pengembangan akhlak dan spiritualitas siswa, dengan tujuan untuk

mencetak generasi yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga baik dalam perilaku dan amal.

2. Hasil Wawancara dan Observasi

a. Temuan dari Wawancara Mendalam

1) Perspektif Kepala Madrasah:

a) MA Al-Karimiyah

Kepala madrasah MA Al-Karimiyah menekankan pentingnya keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ, yang menjadi inti dari visi dan misi lembaga. Di tengah era globalisasi, madrasah ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran. Untuk itu, madrasah menerapkan strategi adaptasi dengan teknologi modern guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia global yang semakin berkembang. Kepala madrasah juga menyatakan bahwa program pengembangan SDM berkelanjutan menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas guru dan staf untuk mendukung visi tersebut.

b) MA Riyadhul Jannah

Kepala madrasah MA Riyadhul Jannah lebih menekankan pada penguatan akhlak siswa sebagai landasan utama pendidikan, mengingat pentingnya karakter dalam pembentukan generasi yang berilmu dan beramal ilmiah. Di sisi lain, madrasah ini juga berusaha mempertahankan tradisi pesantren, dengan tetap menjaga aspek-aspek pengajaran klasik dan pembinaan spiritual yang kuat. Dalam menghadapi modernitas, madrasah ini lebih memilih adaptasi selektif terhadap perubahan, hanya mengadopsi teknologi dan pendekatan baru yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi yang telah ada. Kepala madrasah juga menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat sekitar, dengan menjalin hubungan yang erat antara madrasah dan komunitas untuk memperkuat basis sosial dan pendidikan di lingkungan mereka.

2) Pandangan Guru:

a) MA Al-Karimiyah

Guru-guru di MA Al-Karimiyah sangat mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif, dengan mengutamakan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu fokus utama adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan memanfaatkan sumber daya digital. Guru juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan dan workshop yang teratur, untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam pembelajaran era digital, seperti keterbatasan pemahaman teknologi di beberapa kalangan guru dan siswa, yang memerlukan upaya lebih untuk menyelaraskan teknologi dengan proses belajar yang efektif.

b) MA Riyadhul Jannah

Di MA Riyadhul Jannah, para guru lebih memilih penerapan metode sorogan dan bandongan, yang merupakan metode tradisional pesantren dalam mengajar. Sorogan adalah metode di mana guru mengajarkan pelajaran satu per satu kepada siswa, sedangkan bandongan melibatkan pengajaran secara kelompok dengan mengaji kitab klasik bersama-sama. Guru-guru di sini juga berfokus pada penguatan nilai-nilai tradisional, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru adalah keterbatasan akses teknologi, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, madrasah ini tetap berfokus pada pembentukan karakter siswa, dengan keyakinan bahwa pendidikan moral dan etika lebih penting daripada sekadar aspek akademik.

3) Pengalaman Siswa:

a) MA Al-Karimiyah

Siswa di MA Al-Karimiyah merasa memiliki akses luas ke sumber belajar modern, seperti perpustakaan digital dan ruang multimedia yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Mereka juga mendapatkan exposure terhadap kompetisi global, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan soft skills seperti kerja tim, kepemimpinan, dan komunikasi, yang sangat penting untuk persiapan masa depan. Networking dengan sekolah lain juga menjadi bagian dari pengalaman mereka, memperluas koneksi sosial dan akademik di luar lingkungan madrasah.

b) MA Riyadhul Jannah

Di MA Riyadhul Jannah, siswa mendapatkan penguatan tradisi keislaman yang kuat, dengan pembinaan yang intensif melalui bimbingan kyai dan guru-guru yang mengutamakan pendidikan berbasis kitab kuning. Proses pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung juga menjadi ciri khas, seperti praktek bertani di lahan pertanian yang dimiliki madrasah. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembinaan karakter dan keterlibatan sosial, seperti bakti sosial dan pengajian di masyarakat, memperkuat hubungan dengan komunitas sekitar dan mengembangkan rasa peduli terhadap sesama.

4) Hasil Observasi Partisipatif

a) Proses Pembelajaran MA Al-Karimiyah

Di MA Al-Karimiyah, pembelajaran berbasis teknologi diterapkan secara luas, dengan penggunaan berbagai alat digital dan platform pembelajaran online untuk mendukung proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan lebih student-centered, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan eksplorasi pengetahuan. Salah satu keunggulan lainnya adalah integrasi nilai Islam dalam sains, yang memungkinkan siswa memahami konsep-

konsep ilmiah dari perspektif agama. Konsep active learning juga diterapkan, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari dan memproses informasi melalui metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, penelitian, dan presentasi.

b) Proses Pembelajaran MA Riyadhul Jannah

Di MA Riyadhul Jannah, proses pembelajaran lebih bersifat tradisional, dengan pendekatan teacher-centered, di mana guru memegang peran utama dalam mengarahkan dan menyampaikan materi kepada siswa. Pembelajaran di madrasah ini lebih fokus pada penekanan pada hafalan, baik dalam pengajaran Al-Qur'an, kitab kuning, maupun pelajaran agama lainnya. Metode ini menuntut siswa untuk menghafal teks-teks tertentu sebagai bagian dari pembelajaran mereka. Selain itu, praktik ibadah intensif menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari siswa, dengan berbagai kegiatan yang menguatkan aspek spiritual mereka, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian.

B. Analisis Perbandingan

Aspek	MA Al-Karimiyah	MA Riyadhul Jannah
Struktur Kurikulum	Mengadopsi kurikulum nasional plus dengan pengayaan materi-materi modern, mencakup IPTEK dan keterampilan untuk menghadapi tantangan global.	Kurikulum berbasis pesantren dengan penekanan pada kajian keislaman dan adaptasi terhadap kurikulum nasional.
Muatan Lokal	Fokus pada keterampilan global , seperti penguasaan bahasa asing dan teknologi.	Penekanan pada kajian kitab klasik dan pengajaran agama yang mendalam.
Pendekatan Pembelajaran	Konstruktivisme dan inquiry-based learning , siswa aktif dalam menemukan pengetahuan melalui eksperimen dan pembelajaran berbasis pertanyaan.	Traditional learning , pengajaran didominasi oleh guru dengan penekanan pada hafalan dan pengajaran kitab kuning.
Media Pembelajaran	Pemanfaatan teknologi digital , menggunakan alat dan platform online dalam pembelajaran.	Menggunakan media konvensional , seperti kitab-kitab klasik dan papan tulis.
Infrastruktur Fisik	Fasilitas modern dan teknologi-oriented , seperti laboratorium IPA, komputer, ruang multimedia, dan masjid besar.	Fasilitas tradisional , dengan perpustakaan konvensional, musholla, dan lahan untuk kegiatan praktikum.
Sumber Belajar	Digital library dan online	Mengandalkan perpustakaan

Aspek	MA Al-Karimiyah	MA Riyadhul Jannah
	resources , memungkinkan siswa mengakses sumber belajar lebih luas dan fleksibel.	konvensional yang penuh dengan kitab-kitab klasik .
Prestasi Akademik (Pencapaian Kognitif)	Siswa unggul dalam mata pelajaran umum, terutama sains, matematika, dan bahasa asing, dengan prestasi dalam ujian dan kompetisi ilmiah.	Siswa unggul dalam ilmu-ilmu keislaman, penguasaan kitab klasik, tafsir, dan fiqh.
Kompetensi Bahasa	Kemampuan bahasa Inggris lebih baik, mendukung persaingan di tingkat internasional.	Kemampuan bahasa Arab lebih kuat, mendukung penguasaan kitab-kitab klasik dan kajian agama.
Karakter dan Kepribadian	Siswa lebih adaptif terhadap modernitas , memanfaatkan teknologi dan peluang global untuk pengembangan diri.	Siswa lebih kuat dalam nilai-nilai tradisional , mengedepankan integritas, kesederhanaan, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Sosial	Siswa memiliki networking dan komunikasi global , berinteraksi dengan pihak luar negeri melalui kompetisi internasional.	Siswa terlibat dalam interaksi sosial berbasis komunitas , melalui kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.
Pilihan Studi Lanjut	Siswa cenderung memilih perguruan tinggi umum , terutama di jurusan sains, teknologi, atau bisnis.	Siswa memilih perguruan tinggi Islam , baik di bidang keislaman atau pendidikan agama.
Prospek Karir	Siswa memiliki beragam pilihan karir modern , baik dalam bisnis, teknologi, maupun profesi lainnya di dunia global.	Siswa memilih karir di bidang keagamaan dan sosial , seperti menjadi ustadz, kyai, atau terlibat dalam organisasi kemasyarakatan dan dakwah.

C. Pembahasan

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pendekatan pendidikan Islam antara MA Al-Karimiyah Depok dan MA Riyadhul Jannah Bogor. Perbedaan ini dapat diinterpretasikan dalam beberapa aspek kunci:

Aspek	MA Al-Karimiyah	MA Riyadhul Jannah
Modernisasi dan	Mewakili model adaptif	Mempertahankan esensi

Aspek	MA Al-Karimiyah	MA Riyadhul Jannah
Tradisi	terhadap modernitas dengan integrasi teknologi dan pendekatan pendidikan berbasis IPTEK.	tradisional dengan adaptasi selektif terhadap modernitas, mengutamakan kajian keislaman.
Orientasi Pendidikan	Berorientasi pada kompetensi global, mempersiapkan siswa untuk bersaing di dunia internasional melalui penguasaan teknologi, bahasa asing, dan keterampilan praktis.	Fokus pada penguatan nilai-nilai keislaman tradisional, dengan penekanan pada kajian kitab klasik dan pengembangan akhlak.
Pola Kepemimpinan dan Manajemen	Menerapkan manajemen modern-profesional, menggunakan teknologi dalam manajemen, serta mengembangkan SDM melalui sistematisasi dan profesionalisme.	Menggunakan pola kepemimpinan kharismatik-tradisional dengan pengaruh kuat dari tokoh agama, lebih bersifat personal dan berbasis tradisi pesantren.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Aspek	MA Al-Karimiyah	MA Riyadhul Jannah
Konfirmasi Temuan Terdahulu	Memperkuat temuan Karel Steenbrink tentang perbedaan kecepatan modernisasi pendidikan Islam di wilayah urban dan rural, dengan adaptasi teknologi dan inovasi pembelajaran yang cepat di MA Al-Karimiyah.	Tidak terkait langsung dengan temuan ini karena lebih menekankan pada pola tradisional yang bertahan meskipun ada adaptasi terbatas terhadap modernitas.
Pengembangan Temuan Baru	Memperlihatkan penerapan inovasi pendidikan dengan modernisasi yang cepat, sejalan dengan temuan tentang pendidikan Islam urban.	Menemukan pola adaptasi yang lebih kompleks, di mana MA Riyadhul Jannah dapat mempertahankan tradisi sambil melakukan adaptasi selektif terhadap modernitas.
Aspek Kontekstual	Menggunakan dimensi urban yang lebih mendalam dalam menganalisis perkembangan pendidikan Islam, memperkaya perspektif pada kontekstualisasi urban-rural.	Memperkuat pemahaman terhadap konteks sosial-budaya yang berfokus pada wilayah rural, dengan menonjolkan keunggulan dalam menjaga nilai tradisi dan adaptasi terhadap perubahan yang selektif.

3. Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan Islam di Kota dan Kabupaten

Kategori	Rekomendasi
Pengembangan Model Integratif	- Pengembangan model pendidikan yang mengintegrasikan keunggulan kedua madrasah.
	- Formulasi kebijakan yang mempertimbangkan konteks lokal.
	- Penguatan kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam.
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	- Program pengembangan SDM berkelanjutan.
	- Penguatan infrastruktur pendidikan.
	- Optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran.
Strategi Implementasi	Langkah-langkah
Jangka Pendek	- Pelatihan guru dalam metode pembelajaran inovatif.
	- Pengembangan program pertukaran siswa dan guru.
	- Penguatan networking antar madrasah.
Jangka Menengah	- Pengembangan kurikulum integratif.
	- Peningkatan fasilitas pembelajaran.
	- Penguatan sistem manajemen madrasah.
Jangka Panjang	- Pembentukan model pendidikan Islam berkelanjutan.
	- Pengembangan center of excellence.
	- Penguatan peran madrasah dalam pembangunan masyarakat.

4. Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Madrasah

Dalam penelitian ini, sejumlah tantangan dihadapi oleh madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama adalah **kesenjangan sumber daya**, baik dari segi keuangan, infrastruktur, maupun sumber daya manusia. Madrasah yang mengutamakan pendidikan berbasis teknologi sering kali terkendala dengan terbatasnya akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang memadai. Selain itu, **resistensi terhadap perubahan** menjadi hambatan dalam adopsi metode pembelajaran baru, terutama bagi pengajar dan pengelola madrasah yang terbiasa dengan sistem tradisional. **Keterbatasan akses teknologi** juga menjadi faktor yang menghambat integrasi teknologi dalam pembelajaran, terutama di daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh jaringan internet atau infrastruktur digital yang baik. Terakhir, adanya **perbedaan ekspektasi antara stakeholder** (guru, orang tua, masyarakat, dan

pemerintah) mengenai tujuan pendidikan dan metode yang digunakan juga menciptakan tantangan dalam penyelarasan program pendidikan.

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat sejumlah **peluang** yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan madrasah. Salah satunya adalah **potensi kolaborasi antar lembaga pendidikan**, baik antar madrasah maupun dengan lembaga pendidikan lainnya, untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman. **Pemanfaatan teknologi pembelajaran** menjadi peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital ini. Selain itu, pengembangan **model pendidikan hybrid**—yang menggabungkan metode konvensional dan teknologi digital—dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan fisik dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan. **Penguatan peran madrasah dalam pembangunan masyarakat** juga membuka peluang bagi madrasah untuk berkontribusi lebih besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga aktif dalam pemberdayaan sosial dan pembangunan.

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan **strategi mitigasi** yang efektif. Salah satunya adalah **pengembangan program bertahap**, yang memungkinkan perubahan dilakukan secara gradual agar tidak menimbulkan resistensi yang berlebihan. **Pendekatan partisipatif** yang melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan dapat mengurangi perbedaan ekspektasi stakeholder dan meningkatkan keberhasilan program. Selain itu, **pemberdayaan sumber daya lokal** dapat menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi yang ada di sekitar madrasah, baik itu dalam bentuk tenaga pengajar maupun fasilitas fisik. Terakhir, **penguatan networking dan kemitraan** antar lembaga pendidikan dan masyarakat akan memperluas akses terhadap sumber daya dan peluang pengembangan, sekaligus memperkuat kolaborasi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Temuan Penelitian

Penelitian komparatif mengenai pendidikan Islam di MA Al-Karimiyah Kota Depok dan MA Riyadhul Jannah Kabupaten Bogor menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Karakteristik Kelembagaan
 - MA Al-Karimiyah berperan sebagai model pendidikan Islam yang modern, mampu beradaptasi dengan tuntutan global. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang integratif, fasilitas yang modern, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif.
 - MA Riyadhul Jannah tetap mempertahankan ciri khas pendidikan Islam tradisional dengan melakukan adaptasi yang selektif terhadap modernitas. Fokus utama terletak pada penguatan nilai-nilai keislaman serta pembentukan karakter siswa.
2. Pola Pembelajaran
 - Pembelajaran di MA Al-Karimiyah didesain secara student-centered, dengan pemanfaatan teknologi modern serta metode pembelajaran aktif yang mendukung keterlibatan siswa secara langsung.
 - MA Riyadhul Jannah menerapkan pola pembelajaran traditional-based, dengan penekanan pada metode sorogan dan bandongan, serta interaksi intensif antara guru dan murid.
3. Capaian Pembelajaran
 - MA Al-Karimiyah menunjukkan keunggulan dalam prestasi akademik umum dan kompetensi global, dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan dunia modern.
 - MA Riyadhul Jannah unggul dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman dan penguatan akhlak, yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Aspek Metodologis

- Penelitian longitudinal yang menilai dampak jangka panjang dari perbedaan model pendidikan ini perlu dilakukan untuk memberikan wawasan lebih dalam.
- Pengembangan instrumen penelitian yang lebih komprehensif diperlukan agar dapat mengukur lebih akurat efektivitas model pendidikan Islam.
- Melibatkan lebih banyak madrasah dalam studi komparatif akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik pendidikan Islam di berbagai wilayah.

2. Fokus Penelitian

- Melakukan eksplorasi mendalam mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tradisional akan memberikan wawasan baru terkait penerapan digitalisasi.
- Kajian tentang model pendidikan hybrid yang menggabungkan kekuatan pendidikan Islam di wilayah urban dan rural, untuk melihat efektivitasnya di berbagai konteks sosial-budaya.

- Penelitian mengenai dampak sosial-ekonomi terhadap perkembangan madrasah dapat memperkaya pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh madrasah di berbagai daerah.

3. Aspek Teoretis

- Pengembangan kerangka konseptual baru untuk memahami dinamika pendidikan Islam kontemporer akan membantu merumuskan teori pendidikan Islam yang lebih komprehensif.
- Kajian interdisipliner yang menghubungkan pendidikan Islam dengan perkembangan sosial-budaya akan memperkaya wawasan tentang hubungan pendidikan dengan konteks sosial.
- Elaborasi lebih lanjut tentang teori modernisasi pendidikan Islam dalam konteks Indonesia akan memperjelas bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan zaman.

C. Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

1. Rekomendasi Kebijakan

- Pengembangan kebijakan pendidikan yang mempertimbangkan perbedaan konteks antara wilayah urban dan rural untuk memastikan pemerataan akses dan kualitas pendidikan.
- Peningkatan dukungan infrastruktur dan sumber daya untuk madrasah, terutama di wilayah kabupaten yang terkendala dengan keterbatasan fasilitas dan akses teknologi.
- Penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan Islam yang dapat menjamin kualitas pendidikan dan keberlanjutan pengembangan.

2. Pengembangan Kelembagaan

- Program peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran.
- Penguatan kerja sama antar madrasah untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Pengembangan model manajemen madrasah yang adaptif terhadap perubahan zaman, serta lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat.

3. Inovasi Pembelajaran

- Pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan metode modern untuk menciptakan keseimbangan antara keduanya.
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks lokal akan meningkatkan efektivitas pengajaran, tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.
- Penguatan program pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam, agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

4. Pemberdayaan Masyarakat

- Penguatan peran komite madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas manajerial dan keberlanjutan program-program madrasah.

- Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah, baik dalam aspek pendidikan maupun pengembangan sosial-ekonomi.
- Pengembangan program kemitraan dengan berbagai stakeholder untuk mendukung kemajuan pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

5. Monitoring dan Evaluasi

- Pengembangan sistem monitoring yang berkelanjutan untuk mengevaluasi kemajuan dan dampak dari program yang telah dilaksanakan.
- Evaluasi regular terhadap capaian program untuk mengetahui keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan.
- Penyusunan laporan perkembangan berkala untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan Islam di madrasah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pendidikan Islam di wilayah urban dan rural. Temuan penelitian dapat menjadi basis pengembangan kebijakan dan program peningkatan kualitas pendidikan Islam yang mempertimbangkan keunikan konteks lokal. Implementasi rekomendasi secara bertahap dan sistematis diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2017). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. (2020). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. (2019). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (2018). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Arif, Mahmud. (2021). *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Arnové, Robert. (2019). *Comparative Education: The Dialectic of the Global and the Local*. Lanham: Rowman & Littlefield.
- Assegaf, Abd. Rachman. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bereday, George Z.F. (2018). *Comparative Method in Education*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven J. (2017). *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bray, Mark & Thomas, R. Murray. (2019). *Levels of Comparison in Educational Studies*. Harvard Educational Review, 65(3), 472-490.
- Daradjat, Zakiah. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. (2019). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, Norman K. (2018). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2021). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fadjar, A. Malik. (2019). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Geertz, Clifford. (2018). *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- Holmes, Brian. (2019). *Comparative Education: Some Considerations of Method*. London: Routledge.
- Huda, Nurul. (2020). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- King, Edmund. (2019). *Comparative Studies and Educational Decision*. Indianapolis: Bobbs-Merrill.
- Langgulung, Hasan. (2019). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Madjid, Nurcholish. (2021). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Marimba, Ahmad D. (2019). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

- Mas'ud, Abdurrahman. (2020). **Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren**. Jakarta: Kencana.
- Mastuhu. (2018). **Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren**. Jakarta: INIS.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (2018). **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2021). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2020). **Paradigma Intelektual Muslim**. Yogyakarta: SIPRESS.
- Nata, Abuddin. (2021). **Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noah, Harold J. & Eckstein, Max A. (2019). **Toward a Science of Comparative Education**. London: Macmillan.
- Novoa, Antonio. (2018). **Comparative Research in Education: A Mode of Governance or a Historical Journey?** *Comparative Education*, 39(4), 423-438.
- Rahman, Fazlur. (2020). **Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual**. Bandung: Pustaka.
- Sadler, Michael. (2019). **How Far Can We Learn Anything of Practical Value from the Study of Foreign Systems of Education?** *Comparative Education Review*, 7(3), 307-314.
- Shihab, M. Quraish. (2021). **Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat**. Bandung: Mizan.
- Siradj, Said Aqil. (2019). **Pesantren Masa Depan**. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sirozi, Muhammad. (2020). **Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Spradley, James P. (2018). **Participant Observation**. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Steenbrink, Karel A. (2021). **Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern**. Jakarta: LP3ES.
- Subhan, Arief. (2019). **Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas**. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. (2019). **Reformulasi Visi Pendidikan Islam**. Malang: STAIN Press.
- Tafsir, Ahmad. (2020). **Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA

Keterangan	Jumlah (IDR)	Penjelasan
Pembelian Buku dan Referensi	1.500.000	Biaya ini digunakan untuk membeli buku dan referensi yang relevan dengan penelitian, termasuk jurnal ilmiah.
Transportasi	1.000.000	Pengeluaran untuk perjalanan dalam rangka pengumpulan data, menghadiri wawancara, dan observasi di lapangan.
Alat Tulis dan Materi	500.000	Biaya pembelian alat tulis seperti kertas, pena, map, dan materi pendukung lainnya yang digunakan selama penelitian.
Biaya Wawancara	1.500.000	Honorarium untuk narasumber dan biaya lain yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara, seperti transportasi narasumber.
Konsumsi (Snack, Minuman)	700.000	Pengeluaran untuk menyediakan konsumsi ringan bagi peserta wawancara, diskusi kelompok, atau kegiatan terkait.
Biaya Pengolahan Data	1.000.000	Biaya yang dikeluarkan untuk analisis data, termasuk penggunaan software statistik dan jasa pengolah data.
Biaya Publikasi	1.000.000	Pengeluaran untuk mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian, seperti publikasi laporan atau artikel ilmiah.
Lain-lain	800.000	Biaya tak terduga yang timbul selama penelitian, seperti administrasi tambahan atau pengeluaran operasional kecil lainnya.
Total	8.000.000	-